

## **BAB III**

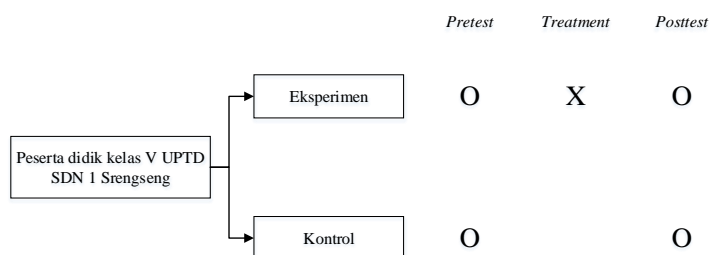
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif mengingat data yang dikumpulkan adalah nilai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *hypnoteaching*. Hal ini merujuk pada pendapat Kurniati (2023) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pengujian sebuah teori yakni teori metode *hypnoteaching*. Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode kuasi eksperimen (*quasi experiment method*). Eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam memeriksa pengaruh pada suatu perlakuan (Raswati, 2023), dalam hal ini perlakuan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode *hypnoteaching*. Dengan demikian melalui metode serta pendekatan tersebut peneliti akan menganalisis pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar pada materi bangun ruang kubus dan balok kelas lima Sekolah Dasar.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu *the nonequivalent pretest and posttest control-group design*. Dalam desain tersebut kelas eksperimen dan kelas kontrol diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (Rofiqoh & Zulhawati, 2020). Kedua kelas melakukan *pre-test* untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik. Kemudian, kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan penerapan metode *hypnoteaching*. Sementara kelas kontrol tidak diberikan *treatment*, sehingga pembelajaran tetap menggunakan metode . Setelah itu, kedua kelas melaksanakan *post-test* untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan. Desain penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

*Sumber: Rofiqoh & Zulhawati (2020)*

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas lima UPTD SDN 1 Srengseng di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan karakteristik peserta didik serta pertimbangan peneliti berdasarkan permasalahan yang diperoleh setelah dilakukan studi pendahuluan. Kriteria dalam penentuan subjek penelitian yaitu:

1. Materi bangun ruang dalam kurikulum 2013 terdapat pada kelas lima.
2. Materi bangun ruang berdasarkan studi pendahuluan merupakan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel
1.	Metode <i>hypnoteaching</i>	a. Niat dan Motivasi diri b. <i>Pacing</i> c. <i>Leading</i> d. Gunakan kata-kata positif e. <i>Modelling</i> f. Pemberian pujian
2.	Hasil belajar matematika	a. Hasil belajar materi bangun ruang kubus b. Hasil belajar materi bangun ruang balok
3.	Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol	a. Aspek kognitif b. Aspek afektif c. Aspek psikomotorik

Syifaun Nafisah, 2024

**PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD PADA MATERI BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

*Hypnoteaching* merupakan sebuah metode yang menggunakan sugesti atau pikiran bawah sadar seseorang untuk mensugesti secara positif dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi operasional metode *hypnoteaching* dalam penelitian ini adalah penerapan metode dengan menggunakan sugesti secara positif kepada peserta didik melalui langkah-langkah pembelajaran metode *hypnoteaching* yaitu: niat dan motivasi, *pacing*, *leading*, penggunaan kata positif, *modelling*, dan pemberian reward.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik kelas lima Sekolah Dasar setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *hypnoteaching* untuk materi bangun ruang kubus dan balok.

## 3.5 Instrumen Penelitian

### 3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar, menggunakan instrumen sebagai berikut.

#### 1) Soal Tes Hasil Belajar

Penelitian menggunakan instrumen tes berupa soal hasil belajar peserta didik dalam bentuk soal *pretest* dan *posttest* yang dikembangkan sesuai dengan indikator. Soal-soal tes yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa tes objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 20 soal. Pengembangan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap agar soal yang digunakan sesuai dengan indikator yang akan diukur. Pertama, peneliti membuat kisi-kisi soal tes hasil belajar disesuaikan dengan indikator. Kedua, soal yang sudah dibuat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan. Ketiga, soal tersebut diuji cobakan. Uji coba akan dilakukan terhadap peserta didik kelas V di UPTD SDN 1 Srengseng. Keempat adalah proses analisis data dari hasil uji coba untuk diperoleh soal yang

mampu digunakan oleh peneliti. Kelaikan soal diukur dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, indeks kesukaran serta daya pembeda.

Materi: Bangun Ruang Kubus dan Balok

Kompetensi Dasar: 3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Soal Test**

Tujuan	Aspek	Nomor Soal	Banyak Soal
Mengidentifikasi ciri-ciri bangun ruang kubus dan balok	C1	1, 3, 4	3
Mendeskripsikan satuan volume bangun ruang kubus dan balok	C2	2	2
Menjelaskan konsep bangun ruang kubus dan balok		13	
Menemukan cara pembuktian volume bangun ruang kubus dan balok	C3	5	4
Menghitung volume bangun ruang kubus dan balok dengan bantuan kubus satuan.		8	
Menghitung volume bangun ruang kubus dan balok dengan penerapan rumus bilangan pangkat tiga.		16	
Menentukan volume bangun ruang kubus dan balok berdasarkan bangun yang disediakan guru.		10	
Menganalisis rumus volume bangun ruang kubus dan balok	C4	7, 14	2
Membuktikan volume bangun ruang kubus dan balok dengan penggunaan kubus satuan	C5	6, 11	2
Membuat model matematika tentang bangun ruang kubus dan balok	C6	12	1

### Kunci Jawaban

- |      |      |       |       |
|------|------|-------|-------|
| 1. D | 5. B | 9. C  | 13. B |
| 2. B | 6. A | 10. A | 14. B |
| 3. C | 7. B | 11. C |       |
| 4. A | 8. A | 12. B |       |

## 2) Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode *hypnoteaching* dengan bantuan guru kelas sebagai observer dalam mengamati dan menilai proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan secara dekat (Ayudia et al., 2016). Berkaitan dengan lembar observasi guru, yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Selain itu, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran, dengan tujuan memperoleh data aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Praktikan**

Tahap	Proses	Kegiatan
1	Niat dan Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan ruang, alat dan media pembelajaran</li> <li>2. Mengawali pembelajaran dengan cerita motivasi (<i>waking hypnosis</i>)</li> <li>3. Apersepsi</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>5. Menjelaskan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi yang disampaikan</li> </ol>
2	<i>Pacing</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya kepada peserta didik apakah sudah mempelajari materi yang akan dibahas</li> <li>2. Membuat gerakan, nyanyian atau ice breaking dikelas</li> </ol>
3	<i>Leading</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan pembuktian rumus volume kubus dan balok</li> <li>2. Meminta peserta didik mengerjakan soal yang diberikan</li> <li>3. Meminta beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas</li> </ol>
4	Penggunaan Kata Positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan kata positif</li> </ol>

Tahap	Proses	Kegiatan
		2. Lafal yang digunakan mudah diterima peserta didik
5	Pemberian Pujian/ <i>Reinforcement</i>	1. Memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu mengerjakan soal didepan kelas
6	<i>Modelling</i>	1. Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan 2. Melakukan refleksi secara bersama-sama 3. Menjadi panutan dalam berpakaian, berbicara, dan berperilaku

**Tabel 3. 4 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Proses	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan		Ket
		Ya	Tidak	
Niat dan Motivasi	1. Persiapan ruang, alat dan media pembelajaran 2. Mengawali pembelajaran dengan cerita motivasi (waking hypnosis) 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Menjelaskan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi yang disampaikan			
<i>Pacing</i>	1. Membuat gerakan baris-berbaris untuk membentuk barisan berbanjar dan bersaf 2. Memberikan kepada peserta didik pertanyaan terkait kegiatan berbanjar dan bersaf			
<i>Leading</i>	1. Membandingkan dan menghubungkan bentuk barisan dengan gambar bangun ruang kubus untuk memperjelas rusuk dalam bangun ruang kubus 2. Mengarahkan peserta didik mengetahui sisi dan rusuk bangun ruang kubus dari kegiatan berbanjar dan bersaf			

Proses	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan		Ket
		Ya	Tidak	
Penggunaan Kata Positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan kata positif</li> <li>Lafal yang digunakan mudah diterima peserta didik</li> </ol>			
Pemberian Pujian	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu mengerjakan soal didepan kelas</li> <li>Memberikan punishment kepada peserta didik yang tidak bisa mengerjakan soal</li> </ol>			
<i>Modelling</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan</li> <li>Melakukan refleksi secara bersama-sama</li> <li>Menjadi panutan dalam berpakaian, berbicara, dan berperilaku</li> </ol>			

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Observasi Belajar Peserta Didik**

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Penjelasan
1.	Aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.	4	Nilai 4 = baik sekali, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) peserta didik aktif dan memperhatikan selama 60 s/d 70 menit.
		3	Nilai 3 = baik, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) peserta didik aktif dan memperhatikan selama 50 s/d 60 menit
		2	Nilai 2 = cukup, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) peserta didik aktif dan memperhatikan selama 40 s/d 50 menit
		1	Nilai 1 = kurang, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) peserta didik aktif dan memperhatikan selama 30 s/d 40 menit.
2.	Aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai	4	Nilai 4 = baik sekali, jika dalam mengikuti pelajaran peserta didik bertanya pada guru dan murid lebih dari empat kali.

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Penjelasan
	materi yang belum dipahami.	3	Nilai 3 = baik, jika dalam mengikuti pelajaran peserta didik mau bertanya pada guru atau teman tiga sampai empat pertanyaan.
		2	Nilai 2 = cukup baik, jika dalam mengikuti pelajaran peserta didik bertanya pada guru atau teman dua atau tiga pertanyaan.
		1	Nilai 1 = kurang, jika dalam mengikuti pelajaran peserta didik hanya bertanya satu kali saja.
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	4	Nilai 4 = baik sekali, jika diberikan tugas mengumpulkannya lebih awal dibandingkan waktu yang telah ditentukan.
		3	Nilai 3 = baik, jika diberikan tugas siswa dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.
		2	Nilai 2 = cukup baik, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor maksimal 10 menit.
		1	Nilai 1 = kurang, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya terlambat dari waktu yang sudah ditentukan.
4.	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal latihan di kelas	4	Nilai 4 = baik sekali, peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kesalahan pada jawaban, peserta didik mencari jawaban yang lain dengan cara bertanya, membaca atau berdiskusi dengan teman sejawat sampai mendapatkan jawaban yang membuatnya merasa puas.
		3	Nilai 3 = baik, peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kegagalan berusaha mencari solusinya jika tidak dapat akan dicari lain waktu.
		2	Nilai 2 = cukup baik, jika peserta didik mengalami kegagalan enggan mengulangi lagi, namun jika diberi



No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Penjelasan
			tugas baru masih semangat untuk mengerjakannya.
		1	Nilai 1 = kurang, jika peserta didik mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mengerjakan hal selanjutnya merasa ogah-ogahan atau malas.
5.	Percaya diri dalam menyelesaikan tugas di kelas saat pelajaran.	4	Nilai 4 = baik sekali, sering maju kedepan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa di minta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan lebih dari 3 kali).
		3	Nilai 3 = baik, sering maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa diminta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan 2 s/d 3 kali).
		2	Nilai 2 = cukup baik, maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru.
		1	Nilai 1 = kurang, maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru dan ditemani oleh teman yang lain saat maju ke depan.

**Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran**

Nilai	Kriteria
75 – 100	Sangat Baik
50 – 74	Baik
25 – 49	Cukup Baik
0 – 24	Kurang Baik

*Sumber: (Indriyani, 2020)*

**Tabel 3. 7 Lembar Observasi Belajar Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	Aspek					Total
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							

Syifaun Nafisah, 2024

**PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD PADA MATERI BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Peserta Didik	Aspek					Total
		1	2	3	4	5	
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
dst							

### 3.5.2 Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

#### 3.5.2.1 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen dilaksanakan dengan menggunakan matriks yang menjabarkan jenis instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Detail kisi-kisi dapat diketahui dalam lampiran sebagai gambaran yang lebih rinci.

#### 3.5.2.2 Penyusunan Instrumen

Penyusunan lembar observasi dan soal tes disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah disusun. Lembar observasi dibuat dalam bentuk lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran serta mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan soal tes hasil belajar dibuat dalam bentuk tes objektif atau pilihan ganda yang berjumlah 16 soal.

### 3.5.3 Uji Validitas Instrumen

#### 3.5.3.1 Uji Validitas Konstruksi

Menurut Yusup (2018) validitas konstruksi merupakan suatu gambaran yang berfokus terhadap seberapa jauh alat ukur menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Pengujian validitas konstruksi ini dengan melibatkan saran dan pendapat dari para ahli. Peneliti mendapat saran dari dua orang ahli yaitu 1) Dr. Hj. Prihantini, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan ahli kurikulum pendidikan dan 2) Dra. Hj. Rd. Deti Rostika, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II dan ahli matematika. Saran

dari Ibu Prihantini yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam empat pertemuan, membuat soal tes dalam setiap butir soal tes disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat. Serta saran dari Ibu Deti yaitu: membuat soal tes pilihan ganda sejumlah dua puluh soal yang mencakup indikator dan meliputi enam bagian ranah kognitif dengan pembagian yang sudah ditentukan dan membuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk guru dan peserta didik.

### 3.5.3.2 Uji Validitas Empirik

Peneliti menguji instrumen penelitian terhadap dua puluh orang responden yang berasal dari peserta didik kelas lima UPTD SDN 2 Krangkeng. Pengolahan data uji soal ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 26. Untuk mengetahui tingkat validitas dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan pedoman penafsiran, jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yakni 0,422 dilihat dari taraf signifikansi uji dua arah, maka instrumen atau item pernyataan dianggap mempunyai korelasi yang signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sedangkan  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen atau item pernyataan dianggap tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen soal tes adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes**

No Soal	Pearson Correlation	r Tabel	Kesimpulan
1	0,511*	0,422	Valid
2	0,423		Valid
3	0,528*		Valid
4	0,699**		Valid
5	0,494*		Valid
6	0,377		Tidak Valid
7	0,511*		Valid
8	0,330		Tidak Valid
9	0,000		Tidak Valid
10	0,528*		Valid
11	0,438		Valid
12	0,411		Tidak Valid
13	0,549*		Valid

No Soal	Pearson Correlation	r Tabel	Kesimpulan
14	0,576**		Valid
15	0,000		Tidak Valid
16	0,034		Tidak Valid
17	0,588**		Valid
18	0,439		Valid
19	0,521*		Valid
20	0,511*		Valid

Berdasarkan tabel 3.8 diatas bahwa dari dua puluh butir soal tes yang sudah dilakukan, terdapat empat soal yang dinyatakan tidak valid yaitu terdapat pada soal nomor urut 6, 8, 9, 12, 15 dan 16. Item soal tersebut akan dieliminasi sehingga empat belas item soal instrumen yang dinyatakan valid akan digunakan dalam penelitian. Item soal tersebut terdapat pada nomor urut 1, 2, 3, 4, 5,7, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19 dan 20.

### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Menurut Junaidi & Susanti (2019) uji reliabilitas digunakan untuk menilai keakuratan butir-butir pertanyaan yang valid. Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan ketentuan:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 maka pertanyaan atau pernyataan yang dicantumkan dinyatakan terpercaya atau reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,60 maka pertanyaan atau pernyataan yang dicantumkan dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	14

Berdasarkan tabel 3.9 maka instrumen tes yang telah diuji cobakan mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,804 yang dilihat dari *cronbach's alpha*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes dinyatakan mempunyai interpretasi yang baik.

### 3.5.5 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal menurut Hanifah (2014) adalah seberapa mudah dan sulitnya sebuah soal bagi peserta didik. Tingkat kesukaran ini diartikan dengan indeks yang disesuaikan dari 0,00 sampai 1,00. Semakin besar indeks maka soal tersebut dapat dikategorikan kedalam soal yang mudah, sebaliknya semakin kecil indeks maka soal tersebut tergolong soal yang sulit. Berikut kriteria indeks tingkat kesukaran.

**Tabel 3. 10 Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Kriteria Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,80	Sedang
0,81 – 1,00	Mudah

Pengolahan data ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 26 dalam melakukan perhitungan analisis tingkat kesukaran tiap butir soal. Hasil dari analisis dari tingkat kesukaran tiap butir soal adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 11 Hasil Tingkat Kesukaran Soal**

No Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	0,85	Mudah
2	0,65	Sedang
3	0,80	Sedang
4	0,80	Sedang
5	0,50	Sedang
6	0,85	Mudah
7	0,80	Sedang
8	0,55	Sedang
9	0,85	Mudah
10	0,50	Sedang
11	0,85	Mudah
12	0,50	Sedang
13	0,50	Sedang
14	0,85	Mudah

Berdasarkan tabel 3.11 menunjukkan bahwa dapat disimpulkan butir soal nomor 1, 6, 9, 11, dan 14 tergolong mudah, sedangkan soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, dan 13 tergolong sedang.

### 3.5.6 Daya Pembeda Soal

Menurut Magdalena (2021) daya pembeda soal merupakan kemampuan membagi peserta didik yang memiliki kecapakan tinggi dengan rendah. Tujuan dari analisis daya pembeda soal adalah mengetahui kekuatan soal dalam membedakan prestasi peserta didik. Berikut kriteria indeks daya pembeda.

**Tabel 3. 12 Kriteria Indeks Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
0,00 – 0,19	Lemah
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Analisis daya pembeda soal dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 26. Hasil dari analisis daya pembeda soal adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 13 Hasil Daya Pembeda**

No Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,513	Baik
2	0,364	Cukup
3	0,337	Cukup
4	0,650	Baik
5	0,316	Cukup
6	0,513	Baik
7	0,513	Baik
8	0,360	Cukup
9	0,563	Baik
10	0,387	Cukup
11	0,513	Baik
12	0,213	Cukup
13	0,460	Baik
14	0,464	Baik

Berdasarkan tabel 3.13 dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 2, 3, 5, 8, 10, dan 12 tergolong cukup untuk digunakan, sedangkan soal nomor 1, 4, 6, 7, 9, 11, 13, dan 14 tergolong baik untuk digunakan.

### **3.5.7 Revisi Instrumen**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya yaitu melakukan eliminasi sejumlah nomor soal tes yang terbukti tidak valid.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data atau informasi terkumpul. Teknik analisis data akan dilakukan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Hasil data yang diperoleh baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diolah menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 26. Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### **3.6.1 Analisis Data Deskriptif**

Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi terkait penerapan metode *hypnoteaching* dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat generalisasi.

### **3.6.2 Analisis Data Kuantitatif**

#### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila data yang dihasilkan dalam penelitian tersebut memusat terhadap nilai rata-rata. Data yang diuji adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software* IBM SPSS *Statistic 26 for windows*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas dikelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

$H_0$  diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

$H_a$  diterima, jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut homogen atau heterogen. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat uji beda rata-rata (uji-t *test*). Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji *Levene Test*. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 26 for windows*. Kriteria pengujian yang digunakan dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen)
2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kedua kelas mempunyai varians yang tidak sama (tidak homogen).

## 3. Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* merupakan uji non parametrik yang bertujuan mengukur signifikansi perbedaan dalam dua kelompok sampel yang saling berpasangan. Uji *wilcoxon* ini dilakukan ketika data tidak berdistribusi normal (Puspita et al., 2022). Penghitungan uji ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 26 for windows*.

Hipotesis:

Terdapat pengaruh hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar menggunakan metode *hypnoteaching*

Syifaun Nafisah, 2024

**PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD PADA MATERI BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon* sebagai berikut.

- Jika nilai Asymp Sig. kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima
- Jika nilai Asymp Sig. lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

#### 4. Uji *Mann Whitney*

Uji *mann whitney* merupakan uji non paramterik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang independen. Uji ini dilakukan pada saat data tidak berdistribusi normal (Qolby, 2014). Uji *mann whitney* dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 26 for windows*.

Hipotesis:

Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan uji *mann whitney* sebagai berikut.

- Jika nilai Asymp Sig. lebih kecil 0,05 maka hipotesis diterima
- Jika nilai Asymp Sig. lebih besar 0,05 maka hipotesis ditolak

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahap awal untuk melakukan penelitian. Dalam tahap ini terdiri dari analisis permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar, karena kurang variatifnya metode pembelajaran yang dilakukan serta rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melanjutkan untuk menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian meliputi penetapan tempat, latar belakang permasalahan, mencari referensi teori dari jurnal penelitian maupun buku yang menunjang, membuat instrumen penelitian yang akan digunakan, dan uji coba instrumen.

### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan diberikan soal *pretest*. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan serta menerapkan metode *hypnoteaching* terhadap kelompok eksperimen, sedangkan di kelas kontrol diberikan metode pembelajaran ceramah. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya pemberian *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang bertujuan mengukur kemampuan siswa.

### 3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan analisis data dengan hasil *pre-test* dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan. Selain hasil *pre-test*, peneliti juga menganalisis data dari hasil *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti akan melakukan pemeriksaan atau pengecekan data yang sudah diperoleh untuk memperoleh validitas data.

### 3.7.4 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam penelitian, dimana peneliti membuat laporan dari hasil pengumpulan data yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Setelah itu disusun dengan sistematis berdasarkan prosedur laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang bertujuan menghasilkan hasil peneliti.